

Semhas Javier fir plagiasi.docx

by Turnitin Checking

Submission date: 21-May-2026 03:15PM (UTC+0900)

Submission ID: 2966165447

File name: Semhas_Javier_fir_plagiasi.docx (410.25K)

Word count: 5473

Character count: 36856

Effectiveness of the SIMMAMAH (Ready to Serve the Community at Night) Program at the Taman Sub-District Office, Sidoarjo

[Efektivitas Program SIMMAMAH (Siap Melayani Masyarakat Malam Hari) di Kecamatan Taman, Sidoarjo]

Javier Firjatullah Nizar Kuncoro¹⁾, Hendra Sukmana²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effectiveness of the SIMMAMAH (Ready to Serve the Community at Night) Program which is an innovation in population administration services in Taman District, Sidoarjo Regency. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, direct observation, and documentation. The analysis in this study refers to the theory of effectiveness according to Duncan which includes three main indicators, namely goal achievement, integration, and adaptation. The results show that the SIMMAMAH Programme is effective in reaching out to the community, especially to those who work during the day, as shown by the increasing number of service users for documents such as Family Cards (KK) and Child Identity Cards (KIA) from 2022 to 2025. The programme has also been integrated with the village service system and continues to run despite leadership changes. In terms of adaptation, SIMMAMAH shows flexibility in operational time but still faces constraints on fixed scheduling and limited information dissemination. The novelty of this research lies in the in-depth analysis of non-regular time (night-time) based public service innovations and the importance of schedule flexibility and more effective communication strategies.*

Keywords - Effectiveness, Population Administration, Innovation

Abstrak. *Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program SIMMAMAH (Siap Melayani Masyarakat Malam Hari) yang merupakan inovasi pelayanan administrasi kependudukan di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori efektivitas menurut Duncan yang mencakup tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SIMMAMAH cukup efektif dalam menjangkau masyarakat, khususnya bagi kelompok yang bekerja di siang hari, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengguna layanan untuk dokumen seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA) dari tahun 2022 ke 2025. Program ini juga telah terintegrasi dengan sistem pelayanan desa dan tetap berjalan meskipun ada pergantian pimpinan. Dari sisi adaptasi, SIMMAMAH menunjukkan fleksibilitas waktu operasional namun masih menghadapi kendala pada penjadwalan yang tetap dan keterbatasan penyebaran informasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap inovasi pelayanan publik berbasis waktu non-reguler (malam hari) serta pentingnya fleksibilitas jadwal dan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kependudukan.*

Kata Kunci – Efektivitas, Administrasi Kependudukan, Inovasi

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir sedang memprioritaskan perbaikan dan inovasi pelayanan publik, kebutuhan masyarakat akan pelayanan administrasi akan semakin meningkat, maka dari pemerintahan diharapkan bisa memberikan layanan publik yang baik, profesional, dan juga efisien guna memenuhi kebutuhan dan harapan dari masyarakat bisa terpenuhi dengan baik[1]. Pelayanan publik dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan utama atau kebutuhan dasar dari setiap warga negara[2]. Pemerintah telah berusaha keras dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan publik, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi pelayanan berbasis elektronik dan perbaikan efektivitas layanan pada setiap instansi penyelenggara pelayanan[3]. Dengan kemajuan dan inovasi teknologi, kualitas pelayanan publik semakin meningkat dan membantu memenuhi kebutuhan pelayanan pada masyarakat[4]. Kualitas layanan sendiri diinterpretasikan sebagai penilaian terhadap sejauh mana sebuah organisasi atau instansi berhasil mencapai tujuannya[5]. Tingkat efektivitas pelayanan publik bergantung pada efektivitas masing-masing individu dan struktur organisasi penyelenggara pelayanan publik[6]. Kualitas pelayanan publik yang baik dapat dibuktikan dari kepuasan masyarakat melalui pelayanan yang diberikan oleh instansi pemerintahan maupun penyelenggara pelayanan[7]. Efektivitas diartikan sebagai daya untuk

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

menwujudkan tujuan dengan langkah yang benar dan juga penggunaan metode yang tepat guna untuk tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan[8]. Suatu organisasi bisa dikatakan berjalan secara baik dan efektif jika bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya [9].

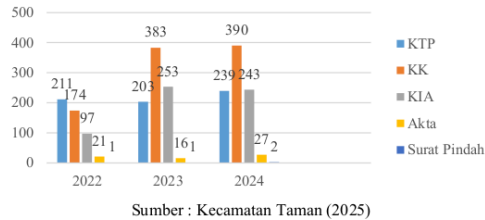
Sesuai dengan aturan yang sudah ada di dalam UU NO 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan publik menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan dan pengaturan pelayanan publik[10]. Menurut UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 1, pelayanan publik itu merupakan proses pemberian layanan yang dilakukan untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan aturan hukum yang sudah berlaku, baik dari barang, jasa maupun layanan administrasi yang diberikan oleh pihak yang menyelenggarakan layanan publik. Kualitas layanan yang baik dan bermutu tinggi itu menjadi fokus utama bagi organisasi publik atau bisa disebut pemerintahan dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, inovasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan pelayanan publik supaya pelayanan yang diberikan itu berjalan secara optimal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Hal ini juga diatur pada Peraturan Menteri PANRAB Nomor 91 tahun 2021 yang memuat terkait ketentuan pembinaan inovasi pada layanan publik[11]. Peraturan ini memberikan landasan bagi pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam pelayanan publik termasuk dalam hal waktu, metode pelayanan, dan penyampaian layanan publik yang mencakup seluruh tingkat pemerintahan daerah. Selain itu, PerPres Nomor 95 Tahun 2018 mengenai SPBE mendorong transformasi digital dalam pelayanan publik, termasuk administrasi kependudukan guna meningkatkan kualitas layanan publik. Melalui regulasi tersebut, berbagai inovasi dalam layanan administrasi kependudukan terus dikembangkan, seperti program SIMMAMAH yang diterapkan di Kecamatan Taman sejak tahun 2022. Program ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan layanan kependudukan secara efektif dan efisien tanpa harus datang pada saat jam kerja reguler di kantor Kecamatan Taman. Dengan kerangka hukum yang jelas, implementasi administrasi kependudukan di luar jam kerja reguler diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Program SIMMAMAH (Siap Melayani Masyarakat Malam Hari) adalah inovasi dari layanan di Kecamatan Taman, Sidoarjo, yang sudah diterapkan untuk memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat Kecamatan Taman pada malam hari atau diluar jam kerja reguler. Kebijakan ini bertujuan untuk mengatasi kendala waktu yang dihadapi oleh warga yang tidak dapat mengakses layanan di jam kerja reguler. Masyarakat berharap dengan munculnya program ini dapat lebih mudah mengurus administrasi mereka tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Masyarakat di Kecamatan Taman yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan layanan di kantor kecamatan saat jam kerja reguler kini memiliki opsi untuk melakukannya di malam hari. Program sudah dilaksanakan dengan cukup baik, tetapi masih dijumpai beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti kurangnya fasilitas dan komunikasi yang efektif antara pegawai kecamatan dan masyarakat. Program SIMMAMAH menyediakan layanan administrasi kependudukan yang mencakup berbagai layanan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk perekaman baru, perbaikan data, kehilangan, dan kerusakan. Kartu Identitas Anak (KIA) untuk pembuatan baru, perbaikan data, kehilangan, dan kerusakan. Kartu Keluarga (KK) untuk penambahan biodata, penghilangan, kerusakan, dan pemisahan KK. Penerbitan dokumen penduduk serta aktivasi dari Identitas Kependudukan Digital (IKD). Petugas yang terlibat dalam pelayanan SIMMAMAH menerima anggaran lembur yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Inovasi ini sudah diluncurkan sejak Agustus 2022 dan masih terbilang baru dalam pelaksanaannya. Program tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu, di luar jam kerja biasa, yaitu antara pukul 18.00 hingga 21.00 WIB. Pada hari tersebut, petugas dari SIMMAMAH akan mengunjungi desa-desa dan juga kelurahan yang ada pada Kecamatan Taman dengan cara digilir. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat diharapkan semakin sadar dan tertib dalam mengurus administrasi kependudukan, dan juga mengurangi alasan dari masyarakat untuk tidak mengurus dokumen-dokumen kependudukan, mengingat layanan ini tersedia selain di jam kerja.

Sebelum diterapkannya inovasi program pelayanan SIMMAMAH, masyarakat di Kecamatan Taman harus mengurus administrasi kependudukan dengan langsung hadir kantor kecamatan selama jam kerja. Dengan hadirnya layanan SIMMAMAH, masyarakat kini dapat mengurus dokumen pada desa atau wilayah kelurahan terdekat setiap hari Rabu, sebab petugas kecamatan yang akan hadir pada desa dan kelurahan secara bergilir setiap minggu. Dalam pelaksanaan program SIMMAMAH di setiap desa yang saat ini sudah rutin di berlakukan setiap seminggu sekali dengan desa yang berbeda setiap minggunya di Kecamatan Taman, proses pengurusan dokumen yang dilakukan di malam hari pada hari berikutnya setelah dokumen tersebut diserahkan kepada petugas atau pegawai kecamatan. Proses pelayanan SIMMAMAH dilakukan secara tatap muka, di mana berkas permohonan diterima langsung, dan penerima dokumen pada keesokan harinya diberikan tanda terima untuk pengambilannya. Di samping itu, terdapat keterbatasan sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan program ini, terutama ketika petugas mendatangi desa dan kelurahan secara langsung setiap Rabu. Oleh karena itu, peneliti ingin menilai sejauh mana program SIMMAMAH dapat efektif dalam memenuhi apa yang dibutuhkan oleh warga di Kecamatan Taman.

Berikut data pengguna layanan SIMMAMAH yang diperoleh dari kantor Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, pengurusan dokumen kependudukan di Kecamatan Sidoarjo meningkat setelah adanya program SIMMAMAH.

Grafik 1. Rekapitulasi Data Pengguna Layanan SIMMAMAH Dari Tahun 2022-2024



Berdasarkan diagram jumlah dan persentase pengguna layanan SIMMAMAH dari tahun 2022 hingga 2024, terlihat bahwa layanan Kartu Identitas Anak (KIA) dan Kartu Keluarga (KK) menjadi layanan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat. Pada tahun 2022, layanan KTP menyumbang sekitar 41,9% dari total pengguna, disusul KK sebesar 34,5%, KIA 19,2%, Akta 4,2%, dan Surat Pindah sebesar 0,2%. Memasuki tahun 2023, komposisi pengguna berubah signifikan. KK meningkat menjadi 44,7% dari total layanan, sedangkan KIA mencapai 29,6%. Sebaliknya, KTP justru turun menjadi 23,7%, dan Akta hanya berkontribusi sekitar 1,9%, sementara Surat Pindah tetap rendah di angka 0,1%. Pada tahun 2024, KK masih menjadi layanan yang paling dominan dengan kontribusi 43,3%, diikuti KTP sebesar 26,5%, KIA 27,0%, Akta 3,0%, dan Surat Pindah 0,2%. Secara umum, peningkatan persentase pada layanan KK dan KIA menunjukkan bahwa program SIMMAMAH semakin dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama untuk pengurusan dokumen keluarga dan identitas anak. Penurunan persentase KTP pada tahun 2023 diperkirakan terkait dengan keterbatasan blanko e-KTP, namun kembali stabil pada tahun 2024. Sementara itu, layanan Akta dan Surat Pindah tetap memiliki persentase rendah karena kebutuhan masyarakat terhadap layanan tersebut relatif lebih kecil dibandingkan layanan administrasi utama lainnya. Data ini mengindikasikan bahwa keberadaan program SIMMAMAH memberikan akses layanan yang lebih fleksibel dan efektif, khususnya bagi masyarakat yang punya keterbatasan terhadap waktu untuk mengurus dokumen pada jam kerja reguler.

Dalam penelitian sebelumnya terkait program SIMMAMAH menurut Ronaldo [12] bahwa penerapan program tersebut sudah mengandung kebaruan dan bersifat fleksibel karena dapat dilakukan diluar jam kerja reguler kantor Kecamatan Taman dan sudah efektif pelaksanaannya, namun, masih terdapat kekurangan dalam hal informasi dan responsivitas petugas. Minimnya penyebaran informasi terkait adanya inovasi dari program SIMMAMAH di Kecamatan Taman mengakibatkan sebagian masyarakat belum mengetahui adanya layanan pelayanan pada malam hari tersebut. Program SIMMAMAH tidak akan dikenal secara luas oleh warga apabila pihak Kecamatan Taman, Sidoarjo belum melakukan upaya sosialisasi dan promosi secara maksimal. Selain itu berdasarkan pengamatan langsung pelaksanaan program SIMMAMAH di Kecamatan Taman berjalan dengan maksimal. Sebelum adanya inovasi program SIMMAMAH, jika masyarakat ingin mengurus dokumen kependudukan harus datang ke kantor kecamatan saat jam kerja reguler. Dengan adanya program ini, masyarakat yang terhalang ketika jam kerja reguler dapat melakukan pengurusan dokumen kependudukan ketika malam hari.

Penelitian mengenai efektivitas program pemerintah daerah menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inovasi pelayanan publik sangat ditentukan oleh kualitas implementasi kebijakan di tingkat lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmana, Choiriyah, dan Bahlamar (2025) [13] membuktikan kalau implementasi implementasi kebijakan dari pemerintah daerah terdapat pengaruh yang signifikan pada efektivitas dari Optimalisasi Desa Wisata Ketapanname di Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan belum sepenuhnya optimal, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi di bawah 50 persen serta adanya berbagai kendala implementatif, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya struktur birokrasi, dan belum optimalnya sosialisasi kebijakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan telah dirumuskan dengan baik, efektivitas program pemerintah tetap menghadapi tantangan pada aspek integrasi, adaptasi, dan pencapaian tujuan di tingkat operasional. Kondisi tersebut memiliki relevansi dengan Program SIMMAMAH sebagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis waktu non-reguler, yang dalam implementasinya juga

menuntut koordinasi lintas aktor, kesiapan sumber daya, serta kemampuan pemerintah daerah dalam menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian lain oleh Lila Amelia Safitri dan Agus Widiyarta (2024) [14] di Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya, menyoroti efektivitas pada layanan malam dalam pengurusan administrasi kependudukan. Hasil penelitian dapat dilihat jika pelayanan malam membantu masyarakat yang punya waktu terbatas di siang hari. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala keterbatasan, SDM, dan efektivitas sosialisasi kepada warga. Penelitian ini memiliki kedekatan konteks dengan program SIMMAMAH di Kecamatan Taman, karena sama-sama berada di wilayah Jawa Timur dan berfokus pada efektivitas layanan administrasi kependudukan di luar jam kerja reguler. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memperkuat urgensi kajian terhadap efektivitas pelaksanaan program SIMMAMAH sebagai inovasi pelayanan publik yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di lapangan memiliki beberapa masalah dalam program SIMMAMAH di Kecamatan Taman diantaranya sebagai berikut: pertama, banyak masyarakat tidak mengetahui informasi mengenai program SIMMAMAH dikarenakan belum disosialisasikan dengan maksimal. Kedua, Program SIMMAMAH telah memiliki jadwal tetap di setiap desa, termasuk di Desa Jemundo, di mana pelaksanaannya ditetapkan setiap hari Rabu. Meski ada beberapa warga yang masih berhalangan pada hari tersebut, penjadwalan program SIMMAMAH ini sudah banyak membantu sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Taman.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian lebih mendalam atau penelitian di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dengan judul penelitian "Efektivitas Program SIMMAMAH (Siap Melayani Masyarakat Malam Hari) di Kecamatan Taman, Sidoarjo". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan dan menganalisis dari Program Siap Melayani Masyarakat Malam Hari (SIMMAMAH) di Kecamatan Taman, Sidoarjo. Menurut Duncan (dalam Steers, 2020:53), efektivitas suatu program dapat diukur melalui beberapa komponen dalam teori efektivitas, yaitu: (1). Pencapaian tujuan adalah proses yang dilakukan secara bertahap, sehingga setiap upaya dalam mencapai tujuan perlu direncanakan dan dijalankan melalui tahapan yang terstruktur. Untuk memastikan tujuan akhir dapat tercapai, diperlukan pembagian langkah-langkah pencapaian yang jelas, baik berdasarkan urutan prioritas maupun bagian-bagian yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Indikator pencapaian tujuan terdiri dari dua sub indikator, yaitu sasaran dan jangka waktu yang menjadi target nyata dalam pelaksanaan program. (2) Selanjutnya, integrasi berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi serta interaksi, baik di dalam organisasi maupun dengan pihak luar. Integrasi juga mencakup proses penyampaian dan penerimaan informasi atau sosialisasi program agar seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama. (3) Sementara itu, adaptasi adalah kemampuan lembaga maupun masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap pelaksanaan suatu program. Hal ini mencakup kesesuaian antara pelaksana program dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga program dapat dijalankan secara efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada.[15]. Teori ini relevan dengan fokus penelitian ini, karena dapat menyimpulkan bahwa Jika pengukuran efektivitas dilakukan melalui tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan untuk menilai sasaran yang dicapai, integrasi untuk melihat tingkat sosialisasi program, serta adaptasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan di lapangan, maka hasil pengukuran tersebut akan lebih optimal dan menggambarkan efektivitas secara lebih komprehensif.

II. METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan keadaan secara rinci dan apa adanya, karena peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam mengenai Objek maupun subjek penelitian yang memiliki sifat berkembang seiring waktu dan perubahan kondisi sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan cara penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan menjelaskan hasil temuan berdasarkan fakta yang terjadi secara langsung di lapangan, sehingga Dalam pengumpulan data, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan langsung di lapangan (Saleh Sirajuddin, 2017)[16]. Menurut Sugiyono (2010:147), metode analisis deskriptif merupakan cara pengolahan data yang dilakukan dengan memaparkan hasil temuan sesuai fakta yang diperoleh di lapangan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan demikian, melalui pendekatan ini peneliti dapat mengkaji dan menjelaskan secara lebih terperinci mengenai efektivitas Program Siap Melayani Masyarakat Malam Hari (SIMMAMAH) di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Fokus penelitian menggunakan teori Duncan (dalam Steers, 2020:53) Sebagai instrumen analisis dalam mengukur efektivitas program, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu (1) pencapaian tujuan, (2) integrasi, dan (3) adaptasi. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai seberapa jauh program dapat mencapai target yang telah ditetapkan, melihat tingkat komunikasi dan keterlibatan antar pihak, serta mengukur kemampuan program dalam menyesuaikan diri dengan kondisi nyata di lapangan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus kajian. Menurut Sugiyono (2011:68), Purposive sampling merupakan cara

pengambilan sampel dengan seleksi khusus sesuai pertimbangan dan kebutuhan penelitian yang ditentukan sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi kepala kecamatan, pegawai sekretariat kecamatan, pegawai pelayanan kecamatan, serta masyarakat Kecamatan Taman. Data yang digunakan yaitu data primer dan juga data sekunder. Sedangkan pengumpulan data dilakukan berdasarkan dari observasi sebagai cara untuk memperoleh gambaran langsung mengenai situasi dan kondisi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Unique, 2016). Kemudian Peneliti mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan program SIMMAMAH, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menganalisis pencatatan atau data pelayanan program. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun berbagai informasi hasil pengumpulan data secara teratur untuk mendukung proses penarikan kesimpulan. Kemudian diakhiri dengan kesimpulan sebagai tahap akhir penelitian yang menjelaskan makna dari hasil analisis dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 2014)[17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian dan fakta yang didapatkan lapangan, dan hasil wawancara yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian efektivitas program SIMMAMAH (siap melayani masyarakat malam hari) di Kecamatan Taman, Sidoarjo. Dalam analisa ini, untuk mengukur suatu efektivitas peneliti menggunakan teori dari Duncan (Dalam Steers, 2020:53) dengan 3 indikator diantaranya, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

A. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan kondisi ketika suatu organisasi atau kelompok berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Duncan (dalam Steers, 2020:53) mengemukakan bahwa pencapaian tujuan sebaiknya dipandang sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, bukan sekadar hasil akhir. Hal ini menegaskan bahwa setiap langkah dalam upaya mencapai tujuan memiliki nilai penting dalam keseluruhan proses pencapaian tersebut, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai pencapaian tujuan program SIMMAMAH, berikut disajikan data target dan capaian program memiliki sejumlah indikator penting yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Tabel 2. Target pencapaian tujuan Program SIMMAMAH

No.	Tujuan Program SIMMAMAH	Indikator Pencapaian	Capaian Saat Ini	Keterangan
1.	Meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi masyarakat	Waktu pelayanan lebih singkat (≤ 3 hari kerja)	layanan selesai dalam 2-3 hari	Efisiensi pelayanan sudah efektif
2.	Meningkatkan transparansi proses layanan	Masyarakat dapat memantau proses layanan secara daring	Sistem tracking online sudah tersedia	Transparansi proses pelayanan cukup efektif
3.	Meningkatkan aksesibilitas layanan publik	Layanan bisa diakses 24/7 melalui internet	Sistem bisa diakses 24 jam namun fitur terbatas	Aksesibilitas layanan masih perlu pengembangan
4.	Mengurangi tatap muka dan antrian Panjang di kantor kecamatan untuk efisiensi dan keamanan	Jumlah kunjungan ke kantor kecamatan menurun	Menurun 45% sejak pelaksanaan program	Efisiensi pelaksanaan sudah efektif
5.	Meningkatkan kepuasan masyarakat	Hasil survei kepuasan minimal skor 80/100	Rata-rata skor 82 dari hasil survei lokal	Masyarakat sangat puas dan terbantu dengan adanya program SIMMAMAH

Sumber: wawancara kantor Kecamatan Taman (2025)

Dari data tersebut terlihat bahwa program SIMMAMAH telah mencapai sebagian besar tujuannya, terutama dalam hal efisiensi dan transparansi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, tujuan utama dari program SIMMAMAH yaitu guna memberi pelayanan administrasi kependudukan yang mudah kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Taman. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan yang disediakan pemerintah. Meskipun demikian, pelaksanaan

program ini masih dirasa belum optimal oleh sebagian masyarakat[18]. Namun demikian, secara keseluruhan, SIMMAMAH telah menjadi bagian dari upaya pemerintah Kecamatan Taman pafa hal peningkatan kualitas layanan publik , pemberdayaan, dan pembangunan yang merata, sesuai dengan misi pelayanan yang lebih inklusif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Duncan (dalam Steers, 2020:53), pencapaian suatu tujuan harus dievaluasi sebagai sebuah rangkaian proses yang terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Menurut keterangan dari pegawai sekretariat kecamatan Taman dalam wawancara di lapangan mengatakan, *"Sebelum adanya inovasi program SIMMAMAH, banyak warga Kecamatan Taman yang belum mengurus dokumen kependudukan, seperti KTP, terutama para pelajar yang telah berusia 17 tahun dan seharusnya sudah melakukan perekaman KTP. Dengan hadirnya program SIMMAMAH yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan, banyak warga merasa terbantu, karena layanan ini diselenggarakan di luar jam kerja reguler kantor kecamatan"* (Wawancara, 5 Mei 2025).

Dalam implementasinya, program SIMMAMAH dinilai telah memberikan dampak positif, khususnya bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu pada jam kerja, seperti buruh dan pelajar. Dengan menyediakan layanan pada malam hari, program ini menjadi solusi alternatif yang membantu mereka dalam mengurus dokumen administrasi tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Namun, meskipun program ini telah menunjukkan dampak positif, keberhasilannya masih menghadapi kendala, terutama dalam hal penyebaran informasi. Di Desa Jemundo, misalnya, sebagian masyarakat belum mengetahui adanya program SIMMAMAH. Meskipun telah dilakukan sosialisasi melalui berbagai media seperti WhatsApp, Instagram, dan pendekatan langsung, informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dari masih adanya warga yang baru mengetahui program tersebut melalui orang tua atau ketua RT[19].

Hasil wawancara mengenai informasi program SIMMAMAH di Kecamatan Taman dengan ibu Eka salah satu masyarakat di Desa Jemundo Kecamatan Taman mengatakan,

"Saya sempat dengar mengenai program SIMMAMAH ini sebagai bentuk inovasi dari kantor kecamatan Taman, tetapi saya belum memahami jelas program tersebut dan apa yang dapat membantu masyarakat dari program tersebut, dikarenakan saya sudah lama tidak mengurus dokumen ke kecamatan jadi saya belum mendapat informasi lebih jelasnya" (wawancara 30 Maret 2025).

Fakta tersebut sesuai dengan teori Duncan (dalam Steers, 2020:530) tentang pencapaian tujuan yang melihat seberapa jauh masyarakat merasakan manfaat dari program SIMMAMAH tersebut. Suatu program dapat dianggap efektif apabila target sasaran atau masyarakat mendapat layanan yang maksimal dari program yang telah dilaksanakan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh, masih diperlukan upaya perbaikan dalam hal strategi komunikasi dan penyebaran informasi[20]. Pemerintah Kecamatan Taman perlu memperkuat sinergi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat agar program ini dapat dikenal lebih luas dan dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh masyarakat. Duncan (dalam Steers, 2020:53) juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan penyesuaian dalam proses mencapai tujuan, yang dalam hal ini dapat diterapkan pada upaya penyebaran informasi yang lebih efektif. Sesuai dengan kondisi lapangan dengan meningkatnya pengguna layanan pengurusan dokumen kependudukan yang mempermudah dan sangat membantu masyarakat[21].

B. Integrasi

Integrasi menjadi salah satu unsur atau indikator penting dalam mengukur efektivitas program pelayanan publik. Integrasi merujuk pada keterpaduan sistem, sinergi antar-unit kerja, serta keselarasan antara kebijakan, pelaksana, dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks program pelayanan, integrasi menjadi kunci untuk menciptakan alur kerja yang efisien, koordinasi yang kuat, serta pelayanan yang responsif[22]. Evaluasi terhadap program seperti SIMMAMAH tidak hanya perlu melihat aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga sejauh mana program tersebut mampu menyatukan berbagai elemen kelembagaan demi memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Sejalan dengan pandangan Duncan (dalam Steers, 2020:53), pencapaian efektivitas dan keberhasilan suatu program pelayanan harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, termasuk dalam hal mengintegrasikan berbagai elemen sistem yang mendukung.



Gambar 1. Pelayanan di malam hari sebagai bentuk nyata komitmen pelayanan yang fleksibel dan terintegrasi

Sumber: kantor Kecamatan Taman (2025)

Gambar tersebut memperlihatkan aktivitas pelayanan SIMMAMAH yang dilaksanakan pada malam hari di tingkat desa, di mana petugas kecamatan hadir secara langsung untuk memberikan layanan administrasi kependudukan kepada masyarakat. Dokumentasi ini menunjukkan adanya keterpaduan antara pemerintah kecamatan dan desa dalam pelaksanaan program, serta mencerminkan bentuk integrasi pelayanan yang tidak hanya berbasis sistem, tetapi juga diwujudkan melalui kehadiran fisik petugas di lapangan. Selain itu, gambar tersebut juga menggambarkan komitmen aparatur dalam memberikan pelayanan yang responsif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, khususnya bagi warga yang tidak dapat mengakses layanan pada jam kerja reguler, seperti yang diungkapkan oleh pegawai pelayanan di kantor Kecamatan Taman,

"Program SIMMAMAH di Kecamatan Taman tidak hanya hadir dalam bentuk digitalisasi sistem aduan masyarakat, namun juga diimplementasikan melalui kehadiran layanan langsung di luar jam kerja, termasuk malam hari. Hal ini terlihat dari dokumentasi pelayanan malam yang tetap dihadiri petugas secara aktif. Kehadiran ini mencerminkan responsivitas dan komitmen pelayanan publik yang berintegritas terhadap kebutuhan warga" (wawancara 5 Mei 2025).

Pelaksanaan program SIMMAMAH oleh Kecamatan Taman menjadi contoh nyata dari upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu hal positif yang menonjol adalah komitmen pemerintah kecamatan untuk melanjutkan program ini meskipun terjadi pergantian pimpinan[23]. Hal ini menunjukkan bahwa SIMMAMAH telah berhasil terintegrasi ke dalam sistem kerja pemerintahan lokal sebagai bagian dari pelayanan rutin yang tidak bergantung pada individu tertentu. Stabilitas pelaksanaan ini mencerminkan adanya keselarasan visi antara pimpinan, perangkat kecamatan, dan pihak desa dalam memberikan pelayanan yang mudah diakses dan tepat sasaran[24]. Sebagaimana dijelaskan oleh Duncan (dalam Steers, 2020:53), proses pencapaian tujuan menuntut kesinambungan dan integrasi lintas elemen dalam pelaksanaannya.

Integrasi program SIMMAMAH dengan sistem pelayanan desa membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam hal efisiensi dan aksesibilitas layanan. Penjadwalan layanan yang konsisten di setiap desa, seperti di Desa Jemundo yang dilaksanakan setiap hari Rabu, memberikan kepastian kepada masyarakat mengenai waktu dan tempat layanan. Bagi warga yang dapat hadir sesuai jadwal, pelayanan berlangsung cepat dan praktis tanpa perlu ke kantor kecamatan.

Selain itu, proses pengurusan dokumen juga berjalan efisien. Berdasarkan wawancara dengan Bu Nisa, salah satu pegawai sekretariat Kecamatan Taman mengatakan,

"pengurusan dokumen kependudukan seperti KTP dan KK dilakukan paling lama dalam waktu tiga hari kerja setelah perekaman data, dan hasil dokumennya dapat langsung diambil di kantor desa masing-masing" (wawancara, 5 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan adanya alur koordinasi yang solid antara kecamatan dan desa, sehingga masyarakat tidak perlu berpindah tempat untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan.

Dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program ini juga menunjukkan keberhasilan integrasi dalam praktik. Kak Azza, salah satu warga Kecamatan Taman, menilai bahwa integritas pelayanan terlihat dari keseriusan petugas dalam melayani masyarakat secara adil dan konsisten. Ia menyampaikan,

“Saya lihat petugasnya melayani semua warga dengan baik, tanpa membedakan. Mereka datang tepat waktu, ramah, dan kerja cepat. Itu menurut saya bentuk integritas dalam pelayanan di pemerintahan” (wawancara 30 Maret 2025).

Fakta diatas sesuai dengan teori Duncan (dalam Steers, 2020:53) bahwasannya SIMMAMAH tidak hanya menjadi program yang efektif secara administratif, tetapi juga menjadi wujud pelayanan publik yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa catatan mengenai teknis pelaksanaan, seperti penyampaian informasi yang belum sepenuhnya merata, hal tersebut tidak mengurangi pencapaian positif dari aspek integrasi program. Justru, keberhasilan program dalam menjangkau masyarakat secara langsung menjadi pijakan penting untuk pengembangan lebih lanjut[25]. Penguatan integrasi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan koordinasi lintas sektor[26]. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan layanan publik merupakan proses yang terus berkembang sebagaimana ditegaskan oleh Duncan (dalam Steers, 2020:53).

C. Adaptasi

Kemampuan adaptasi menjadi salah satu unsur penting yang digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas dalam suatu program pelayanan publik.[27]. Indikator ini mengukur tingkat kemampuan program dalam melakukan penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan dan kondisi masyarakat yang terus berubah[28]. Dalam konteks administrasi kependudukan, fleksibilitas dalam waktu, tempat, maupun metode pelayanan menjadi aspek kunci agar program dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal[29]. Sejalan dengan pandangan Duncan (dalam Steers, 2020:53), pencapaian tujuan dan keberhasilan program harus dilihat sebagai proses yang melibatkan penyesuaian berkelanjutan terhadap kondisi serta kebutuhan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, kemampuan adaptif suatu program mencerminkan tingkat kepekaan penyelenggara terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat[30].

No.	Desa	Hari Pelaksanaan Rutin	Jumlah Pemohon (Rata-rata per Bulan)	Jenis Layanan Terbanyak
1.	Bohar	Senin	45	KTP-EI
2.	Sadang	Rabu	38	Kartu Keluarga
3.	Kedungturi	Senin	50	KTP-EI
4.	Jemundo	Rabu	62	KTP-EI & Akta
5.	Kramat Jegu	Senin	40	KTP-EI
6.	Bringinbendo	Senin	33	KK & Surat Pindah
7.	Bebekan	Rabu	36	KTP-EI
8.	Kalijaten	Rabu	48	KTP-EI
9.	Ngelom	Rabu	52	KK & KTP-EI
10.	Ketegan	Rabu	29	Akta Kelahiran
11.	Krembangan	Senin	31	KTP-EI
12.	Sepanjang	Rabu	47	KTP-EI & KIA
13.	Geluran	Senin	44	KK
14.	Taman	Rabu	53	KTP-EI & KK
15.	Trosobo	Senin	42	KTP-EI
16.	Wage	Senin	60	KTP-EI & Akta
17.	Tawangsari	Rabu	38	KTP-EI
18.	Wonocolo	Rabu	30	KK
19.	Gilang	Senin	41	KTP-EI

Tabel 2. Data Desa yang Dikunjungi Program SIMMAMAH Tahun 2024

Sumber: Data pelayanan program SIMMAMAH kecamatan Taman (2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa bulan terakhir pada hari pelayanan, jumlah pemohon layanan administrasi kependudukan menunjukkan angka rata-rata yang cukup signifikan di berbagai desa di Kecamatan Taman. Jenis layanan yang paling banyak diminati oleh masyarakat umumnya adalah perekaman dan pencetakan KTP Elektronik (KTP-EI), disusul oleh permohonan Akta Kelahiran serta Kartu Keluarga (KK). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap dokumen-dokumen dasar kependudukan masih sangat tinggi. Dari seluruh desa yang dikunjungi dalam pelaksanaan program SIMMAMAH, Desa Jemundo dan Wage tercatat sebagai desa dengan jumlah pemohon tertinggi. Tingginya angka ini mencerminkan dua hal utama, yaitu antusiasme warga terhadap layanan keliling yang diberikan, serta tingginya kebutuhan aktual masyarakat terhadap dokumen

administrasi kependudukan. Fakta ini sekaligus memperkuat urgensi keberlanjutan program SIMMAMAH sebagai bentuk pelayanan publik yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung dan efektif[31].

Program SIMMAMAH di Kecamatan Taman merupakan contoh konkret dari upaya adaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya mereka yang tidak memiliki keleluasaan waktu pada siang hari karena bekerja atau beraktivitas[32]. Dengan menyelenggarakan layanan administrasi pada malam hari, program ini menjawab kebutuhan kelompok masyarakat seperti buruh, pelajar, dan pekerja informal yang tidak dapat mengakses layanan pada jam kerja normal. Selain itu, program ini telah menunjukkan bentuk adaptasi lain yang signifikan, seperti penambahan jam operasional dari pukul 18.00–20.00 menjadi 18.00–21.00, serta penyesuaian jadwal tetap untuk setiap desa, termasuk di Desa Jemundo. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers, 2020:53), tindakan-tindakan adaptif ini menunjukkan bahwa proses pelayanan publik tidak bersifat statis, melainkan berkembang mengikuti konteks sosial masyarakat yang dilayani.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama Kepala Kecamatan Taman, disampaikan bahwa program SIMMAMAH awalnya pada tahun 2022 hanya dilaksanakan di lokasi tertentu, khususnya di Kantor Kecamatan. Namun, seiring dengan tingginya antusiasme dan kebutuhan masyarakat di tingkat desa, sejak tahun 2024 program ini mengalami perubahan strategis. Camat Taman menjelaskan,

“di awal 2022 layanan SIMMAMAH masih terbatas di kantor kecamatan karena keterbatasan personel dan sarana, tapi mulai 2024 kami mulai menerapkan program SIMMAMAH keliling secara rutin ke desa-desa setiap hari Rabu, agar lebih dekat dengan masyarakat dan menjangkau warga yang tidak bisa datang ke kecamatan” (wawancara, 5 Mei 2025).

Hal ini menunjukkan adanya upaya adaptif secara kelembagaan dalam memperluas cakupan layanan serta menyesuaikan metode pelaksanaan dengan kondisi masyarakat[33]. Selain menunjukkan fleksibilitas dalam hal waktu dan metode pelayanan, adaptasi program SIMMAMAH juga tercermin dari cakupan wilayah yang dilayani secara rutin. Pada tahun 2024, program ini telah dilaksanakan secara keliling di 19 desa yang berada di wilayah Kecamatan Taman, dengan jadwal rutin setiap hari Senin dan Rabu. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Kecamatan Taman dalam wawancara, yang menjelaskan bahwa pada tahun 2022 program SIMMAMAH hanya dilakukan di kantor kecamatan, namun sejak tahun 2024 pelayanan mulai menjangkau desa-desa secara langsung untuk mempermudah akses masyarakat. Untuk menggambarkan distribusi cakupan layanan, berikut adalah data jumlah rata-rata pemohon per desa selama pelaksanaan SIMMAMAH di tahun 2024.

Mengenai adaptasi pada program SIMMAMAH tersebut juga diungkap oleh bapak Ainur Rois selaku ketua RT di desa Jemundo kecamatan Taman mengatakan,

“iya mas benar, mengenai inovasi program SIMMAMAH ini banyak masyarakat di sini yang terbantu termasuk saya sendiri, sebelum adanya program SIMMAMAH ini saya kesusahan untuk mengurus beberapa dokumen dikarenakan waktu luang saya hanya di sore sampai malam hari dan hari libur pada akhir pekan, tetapi setelah adanya inovasi program tersebut saya merasa terbantu untuk mengurus dokumen diluar jam kerja reguler yang bersamaan dengan jam kerja saya, jadi masyarakat dapat mengurus dokumen kependudukan di malam hari jika tidak bisa datang di jam kerja reguler kecamatan” (wawancara 30 Maret 2025).

Meskipun terdapat upaya adaptif dalam hal waktu operasional, program SIMMAMAH masih menghadapi kendala pada aspek fleksibilitas penjadwalan. Penetapan hari pelaksanaan yang tetap, yaitu setiap hari Rabu di Desa Jemundo, menjadi permasalahan bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau kewajiban lain pada hari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam menyesuaikan diri dengan variasi kebutuhan waktu masyarakat antarwilayah[34]. Duncan (dalam Steers, 2020:53) menekankan bahwa keberhasilan suatu program harus dinilai sebagai bagian dari proses adaptif yang berkelanjutan, di mana hambatan yang muncul seharusnya menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berkesinambungan[35].

Fakta diatas sesuai dengan gagasan Duncan (dalam Steers, 2020:53) bahwa pencapaian keberhasilan program merupakan hasil dari serangkaian proses adaptif yang terus-menerus dalam merespons kebutuhan masyarakat[36]. Agar program SIMMAMAH dapat lebih adaptif dan inklusif, perlu dilakukan pengembangan strategi pelayanan yang lebih fleksibel. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah penerapan sistem jadwal bergilir antarhari, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan waktu untuk mengakses layanan. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui konsultasi bersama warga dapat membantu pemerintah desa dan kecamatan dalam menentukan waktu pelayanan yang paling sesuai dengan kondisi lokal[37].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji sejauh mana efektivitas program SIMMAMAH (Siap Melayani Masyarakat Malam Hari) di Kecamatan Taman, Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa secara umum program ini telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan di luar

jam kerja. Melalui tiga indikator menurut teori Duncan (dalam Steers 2020:53) Pertama, pencapaian Tujuan: Program ini mampu memberikan alternatif waktu layanan kepada masyarakat yang sibuk di siang hari, seperti buruh yang sedang dalam jam kerja pagi dan pelajar dalam jam sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah pemohon dokumen seperti KK dan KIA dari tahun 2022 ke 2023. Namun, masih ada kendala dalam pencapaian tujuan secara maksimal karena kurangnya penyebaran informasi yang merata. Kedua, integrasi: SIMMAMAH sudah cukup terintegrasi dengan sistem kerja pemerintah desa dan kecamatan, terbukti dari komitmen yang tetap berjalan meskipun ada pergantian pimpinan. Jadwal layanan yang konsisten setiap hari Rabu juga menunjukkan bentuk koordinasi yang baik. Tetapi, sosialisasi kepada masyarakat masih menjadi titik lemah dalam aspek integrasi. Ketiga, adaptasi: Dari sisi adaptasi, SIMMAMAH sudah menunjukkan fleksibilitas dengan memperpanjang jam operasional dan menyediakan layanan langsung ke desa. Namun, penjadwalan yang masih tetap pada hari tertentu saja menimbulkan kendala bagi warga yang tidak bisa hadir di waktu tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fleksibilitas lebih lanjut.

Semhas Javier fir plagiasi.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Exeed College Student Paper	12%
2	archive.umsida.ac.id Internet Source	2%
3	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	cmsdata.iucn.org Internet Source	<1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
8	jurnal.pascabangkinang.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
10	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	adoc.pub Internet Source	<1%
13	ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1%

14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
16	klikpositif.com Internet Source	<1 %
17	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
20	humas.gowakab.go.id Internet Source	<1 %
21	Siti Zulaikah, Isna Fitria Agustina. "Human Resource Capacity Development Supports Procurement Functional Position Fulfillment", Academia Open, 2025 Publication	<1 %
22	Farichatun Nisa'. "MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR, PUTING BELIUNG, DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN JOMBANG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014 Publication	<1 %
23	Serly Apriliana, Hendra Sukmana. "Efektivitas Aplikasi Layanan Pak Danan Dalam Pelayanan Administrasi Di Pemerintah Desa Plintahan", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2025 Publication	<1 %
24	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		